

PENGARUH DOW JONES ISLAMIC MARKET INDEKS, DOW JONES ISLAMIC MARKET INDEKS CHINA, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TERHADAP JAKARTA ISLAMIC INDEKS PRIODE 2014-2018

Agus Salihin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

agussalihin03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) of China, and the Composite Stock Price Index (CSPI) of the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period. This type of research uses quantitative descriptive. The data used are secondary data with monthly data period of 1 June 2014-31 December 2018. The data analysis technique is using multiple linear regression. The results of the study can show that partially the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) and the Composite Stock Price Index (CSPI) have a positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period. While the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) of China did not have a positive effect on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2014-2018 period. Simultaneously the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), China Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), and the Composite Stock Price Index (CSPI) significantly influence the Jakarta Islamic index (JII) for the 2014-2018 period. From the results of the analysis of the coefficient of determination (Adjusted R Square) the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM) variable, the Dow Jones Islamic Market Index (DJIM), and the Composite Stock Price Index (CSPI) can affect the Jakarta Islamic Index for the 2014-2018 period by 80.7% . while the remaining 19.3% is influenced by other variables.

Keywords: Dow Jones Islamic Market Index, China Dow Jones Islamic Market Index, Jakarta Islamic Composite Stock Price Index

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi”telah menyebabkan terjadinya integrasi pasar dunia sehingga suatu negara tidak akan dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi dibelahan dunia lainnya. Dalam kajian ekonomi, globalisasi adalah proses pengintegrasian ekonomi nasional bangsa-bangsa ke dalam sebuah sistem ekonomi dunia. Dengan adanya integrasi antar pasar modal, membuat para investor dapat memilih menanamkan modal di pasar modal yang produktif dengan mengharapkan menghasilkan keuntungan yang besar (Immanuel & Gerianta, 2017).

Setiap negara menganggap bahwa Pasar modal adalah sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki dampak yang sangat kuat terhadap pergerakan ekonomi. Selain itu pasar

modal dianggap sebagai salah satu pasar yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggerakkan dana guna menunjang pembiayaan nasional (Ruth, 2013).

Dengan lahirnya investasi syariah di pasar modal dapat bertujuan untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi saham dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu lembaga yang bergerak pada investasi yang berprinsip syariah adalah *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. *Jakarta Islamic Index (JII)* ini merupakan salah satu indeks yang mencerminkan pergerakan perekonomian syariah di Indonesia yang terdiri atas perusahaan-perusahaan syariah berkapitalisasi besar. Kinerja *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Kinerja Jakarta Islamic Indeks (JII)

Sumber: *Yahoo Finance*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mengalami penurunan dan kenaikan yang cukup signifikan. Berdasarkan data *historical price*, *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mengalami penurunan pada tanggal 16 Desember 2013 dengan menutup harga 560,8 poin. Kemudian pada bulan Maret-September 2015 *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mengalami penurunan hingga menutup harga 542 poin. Setelah mengalami penurunan pada tanggal 16 Desember 2013 dan Maret-Desember 2015, *Jakarta Islamic Indeks (JII)* mengalami kenaikan yang sangat tinggi yakni pada tanggal 8 Agustus 2016 hingga mencapai harga 758.2 poin. Kemudian *Jakarta Islamic Indeks (JII)* kembali mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada Januari 2018 hingga mencapai 794 poin.

Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi *Jakarta Islamic Indeks (JII)* yakni faktor internal dan faktor eksterna. Faktor internal yang dapat mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* adalah faktor yang berasal dari kondisi perekonomian dalam negeri salah satunya di bidang investasi yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang bergerak pada bidang perekonomian bursa saham/pasar modal. Adapun faktor eksternal adalah faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* dari luar termasuk didalamnya adalah kondisi ekonomi dunia dan faktor yang berhubungan dengan *Jakarta Islamic indeks (JII)* seperti *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, dan *Dow Jones Islamic Market (DJIM) China*.

Dow Jones Islamic Market (DJIM) adalah indeks yang lahir pertama kali di dunia yang dimana indeks ini mencerminkan kinerja saham-saham dunia yang berdasarkan prinsip syariah. Peneliti menggunakan *Dow Jones Islamic Market (DJIM)* merupakan salah satu indeks yang mewakili pergerakan saham syariah yang tersebar di seluruh dunia salah satunya negara Indonesia. Peneliti memprediksi bahwa Indeks ini akan memberikan pengaruh bagi perekonomian Indonesia yang bersifat syariah terutama dalam hal investasi di pasar saham yang berprinsip syariah. Hal ini dikarenakan Indonesia termasuk negara yang menjadi salah satu perhitungan dalam indeks *Dow Jones Islamic Market (DJIM)*. Menurut penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market (DJIM)* memiliki pengaruh dalam jangka panjang dan jangka pendek yang signifikan dengan koefisien yang positif terhadap *Jakarta Islamic Index* (Janitra, 2014).

Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China / Hong Kong Titans 30 merupakan "saham syariah yang berfungsi untuk menampung 30 perusahaan terbesar yang operasi utamanya berada di China daratan dan Hong Kong yang berdagang di Bursa Efek Hong Kong. Komponen indeks harus lulus layar berbasis aturan untuk kepatuhan terhadap pedoman investasi Syariah. Perkembangan ekonomi China menjadi salah satu yang tercepat di dunia, ini menjadikan China sebagai fokus utama dunia pada masa kini dengan hampir semua negara (Spindicies, 2019). Selain itu China juga merupakan negara yang agresif dalam menarik investasi asing dimana salah satu investasi yaitu di pasar modal. Oleh karena itu, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* digunakan peneliti sebagai indeks global.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan salah satu indeks yang menggambarkan kinerja seluruh saham di Indonesia (Puspita, 2018). Selain itu IHSG juga menggambarkan pergerakan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah pergerakan perekonomian syariah di Indonesia. Maka dari itu Pergerakan IHSG menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada perekonomian syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM), Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China, Dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Priode 2014-2018” dengan mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018 ?
3. Bagaimana Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018 ?
4. Bagaimana Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018 ?

KAJIAN TEORI

1. *Jakarta Islamic Indeks (JII)*

Sejarah munculnya *Jakarta Islamic Index (JII)* disebabkan oleh berkembangnya pasar modal syariah di Indonesia pada tahun 1997 dengan peluncuran dana reksa syariah pada 3 Juli 1997. Peluncuran dana reksa syariah ini disusul dengan peluncuran *Jakarta Islamic Index (JII)* pada 3 Juli 2000 oleh PT *Danareksa Investmen Management* dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang kini bergabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi satu kesatuan dalam Bursa Efek Indonesia (Andini, 2015). Peluncuran *Jakarta Islamic Index (JII)* bertujuan agar investor dapat menanamkan modal berupa saham dengan prinsip-prinsip syariah.

Jakarta Islamic indeks (JII) ialah sekumpulan saham yang beroprasi berlandaskan hukum syariah dimana salah satu larangan tidak boleh bersifat riba, gharar dan maysir yang dimana tiga sifat tersebut sudah tertera dalam sumber hukum islam (Al-Quran) dan As-Sunnah. Adapun ketentuan yang dilarang adalah: *Pertama*, usaha yang mengandung spekulasi. *Kedua*, memperjual belikan sesuatu baik berupa barang atau pelayanan jasa yang dimiliki kerangka rusuk riba (bunga). *Ketiga*, barang dan pelayanan jasa yang sudah zatnya haram.

Yuliadi menjelaskan bahwa *Jakarta Islamic Indeks (JII)* terdiri dari 30 saham yang merupakan saham-saham syariah yang paling *liquid* dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak DPS (Dewan Pengawas Syariah) PT. *Danareksa Investment Managmen*. Akan tetapi seiring

perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham yaitu *Screening Proses* tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerjasama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.I tentang Kriteria dan Penerbitan Dewan Efek Syariah. Pengkajian ulang dilakukan setiap 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data-data public yang tersedia (Yulia, 2008).

2. ***Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)***

Dow Jones Islamic Market (DJIM) dikeluarkan pertama kali di Bahrain pada tanggal 24 Mei 1999. Indeks ini diluncurkan tiga tahun setelah *The Amana Fund* diluncurkan sebagai *equity fund* pertama yang diluncurkan oleh *The North American Islamic Trust* pada tahun 1996. *Dow Jones Islamic Market* menjadi salah satu bagian dari *Dow Jones Global Index* yang didirikan oleh *Charles Dow* yang mendirikan *Dow Jones & Company* dan *editor The Wall Street Journal*.

Menurut Nurul dalam bukunya yang berjudul “Investasi pada Pasar Modal Syariah” mengatakan bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* merupakan bagian dari kelompok indeks-indeks *Global Dow Jones (DJGI)*, yang meliputi saham-saham *DJIM* terdiri dari 34 negara sesuai dengan perinsip syariah dan memuat 10 sektor ekonomi, 18 sektor pasar, 40 kelompok dan 70 sub kelompok. Saat ini *DJIM Family Indeks* yang terdiri dari 636 bursa/stok *DJIM*, dengan 234 di dalam *DJIM US Indeks*, 32 didalam *DJIM Canada Indeks*, 218 didalam *DJIM Pasific Indeks*, 117 didalam *DJIM Jepang Indeks*, 127 didalam *Eropa*, 43 didalam *DJIM UK Indeks*, 100 didalam *DJIM Extra Liquid & DJIM Tecnology Indeks* (Huda, 2008). Maka dari itu *DJIM World* menjadi salah satu tolok ukur kepatuhan Syariah *global* pertama di dunia (Spindicies, 2019).

Komposisi *DJIM* dievaluasi setiap tiga bulan yaitu bulan Maret, Juni, September dan Desember. Data pasar pada akhir Januari, April, Juli, dan Oktober digunakan sebagai dasar proses revisi. Suatu perubahan pada indeks diperlukan jika terjadi kejadian kejadian luar biasa seperti kebangkrutan, merger dan pengambil alihan yang mempengaruhi komponen indeks. Selanjutnya, saat ada masalah-masalah baru dan hal tersebut ditambahkan pada indeks-indeks *Global Dow Jones*, hal tersebut juga dievaluasi berdasarkan kriteria *DJIM* untuk menentukan apakah akan dimasukkan dalam *DJIM*.

Adapun perkembangan *Dow Jones Islamic Market (DJIM) World* pada 5 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2 Perkembangan *Dow Jones Islamic Market (DJIM) World*

Sumber: *Investing.com*

3. *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*

Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China / Hong Kong Titans 30 dirancang untuk mengukur 30 perusahaan terbesar yang operasi utamanya berada di China daratan dan Hong Kong yang berdagang di Bursa Efek Hong Kong. Komponen indeks harus lulus layar berbasis aturan untuk kepatuhan terhadap pedoman investasi Syariah.

China termasuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dibandingkan negara-negara asia lainnya. Hingga China menjadi salah satu negara yang memberikan kekuatan ekonomi terbesar bagi negara-negara lainnya. Perekonomian China sebagai ekonomi sosialis menjadikannya ekonomi utama yang bertumbuh paling cepat di dunia, dengan pertumbuhan peringkat rata-rata 10% selama 30 tahun. Pemerintah mendirikan lebih dari 2000 Zona Ekonomi Khusus (*Special Economic Zones*, SEZ) di mana hukum investasi direnggangkan untuk menarik modal asing. Perkembangan ekonomi China menjadi salah satu yang tercepat di dunia, ini menjadikan China sebagai fokus utama dunia pada masa kini dengan hampir semua Negara (Spindicies, 2019).

Berikut gambar 1.3 Yang merupakan perkembangan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China / Hong Kong Titans 30* dari tahun 2014-2018.



Gambar 1.3 Perkembangan Dow Jones Islamic Market Indeks China/Hong Kong Titans 30

Sumber: *Investing.com*

4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) baik saham biasa maupun saham preferen. Indeks harga saham merupakan salah parameter ekonomi makro, kerena indeks harga saham merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. sebagai indikator tingkat keuntungan sehingga investor dapat menganalisa keuntungan dan risiko yang akan dihadapai dalam berinvestasi, menunjukkan kualitas kerja atau hasil output pada suatu perusahaan yang bisa menjadi tolak ukur kepercayaan investor, menggambarkan arah *capital cash flow* disuatu negara. Dengan demikian, indeks harga saham menggambarkan kinerja saham baik individual maupun kumulatif (kineja pasar), sehingga dapat diketahui konteks yang terjadi, bagaimana sesungguhnya pelaku investor dan saluran dana secara makro lewat mekanisme Pasar Modal.

Berikut perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) untuk 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 1.4.



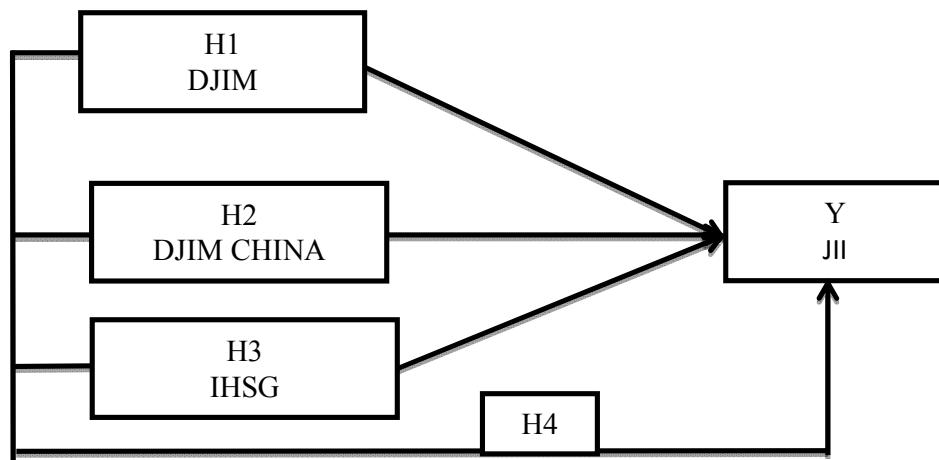
Gambar 1.4 Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan

Sumber: *Investing.com*

HIPOTESIS

Menurut supardi Hipotesis adalah suatu jawaban permasalahan sementara yang bersifat dugaan dari suatu penelitian dan harus di uji kebenarannya melalui data empiris (Supriadi, 2005). Untuk mengetahui apakah variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memiliki pengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018 maka, peneliti merumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah-masalah yang diajukan. Berikut hipotesis yang dapat peneliti ajukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Adapun gambaran hipotesis secara sederhana dapat dicermati pada gambar 1.2 dibawah ini



Gambar 1.2 Skema Hipotesis

- H1: *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018
- H2: *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018
- H3: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018
- H4: *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil-hasil dari penelitian secara tepat, akurat dan sistematis hingga mampu menginterpretasikan data-data yang diperoleh dilapangan dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Pengaruh *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berpa data bulanan priode 1 Jaunuari 2014-31 Desember 2018 yang diperoleh dari *Investing.com*, *Yahoo Finance* dan sumber media lainnya yang dapat berhubungan dengan indeks syariah baik secara nasional maupun secara *global*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi linier berganda dengan bantuan Program SPSS 16.0. Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif terhadap variabel terikat (Gujarati, 2003). Salah satu syarat untuk meakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan analisis Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi yang dimana ktiga pengujian tersebut bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel baik secara parsial maupun secara simulta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t Statistik

Berdasarkan hasil Uji t Statistik untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dianataranya variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018. dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini:

Table 1.1 Hasil Uji t Statistik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	360.358	27.100		13.297	.000
DJIM	-.166	.019	-.1205	-8.549	.000
DJIM CHN	.008	.019	.044	.418	.677
IHSG	.154	.012	1.792	12.965	.000

a. Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)

Nilai signifikan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* (X1) sebesar 0.000 yang berarti $\text{sig t } 0.000 < 0.05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima yang artinya bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* secara parsial berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* (Y) priode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis Uji t statistik diatas dapat disimpulkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* memiliki pengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018. Yang artinya bahwa pergerakan *Dow Jones Islamic Market (DJIM)* selalu diikuti oleh *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ipak Kinine. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks* (Kinane, 2017). Hasil yang sama juga ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Cristiawan. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditunjukkan bahwa *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks* (Hery, 2010).

b. Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China

Nilai signifikan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* (X2) sebesar 0.677 yang berarti $\text{sig t } 0.677 > 0.05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa (H2) ditolak yang artinya bahwa *Dow*

Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* (Y) priode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018. Namun berdasarkan analisis Uji F pada table 1.2 memiliki pengaruh secara simultan. Artinya bahwa pergerakan saham *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* tidak selalu diikuti oleh pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

c. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Nilai signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (X4) sebesar 0.000 yang berarti $sig t 0.000 < 0.05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa (H3) diterima yang artinya bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara parsial berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* (Y) priode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis uji t statistic diatas dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* priode 2014-2018. Hal ini disebabkan karena IHSG menggambarkan pergerakan perekonomian di Indonesia salah satunya adalah pergerakan perekonomian syariah di Indonesia. Maka dari itu Pergerakan IHSG memberikan pengaruh pada perekonomian syariah di Indonesia. Hasi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desri Ayu Puspita. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Indeks* (Puspita, 2018).

Hasil Uji F Statistik

Dalam model linier, Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018. Adapun hasil analisis Uji F Statistik dapat dilihat pada table 1.2 dibawah ini. Berdasarkan hasil Uji F Statistik pada table 1.2 dapat dijelaskan bahwa Nilai signifikansi F sebesar $0.000 < 0.05$. Hingga dapat disimpulkan bahwa (H4) diterima yang artiya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* Priode 2014-2018.

Table 1.2 Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	120709.065	3	40236.355	83.025	.000 ^a
Residual	27139.303	56	484.630		
Total	147848.368	59			

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi atau *R Square* ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan varibel bebas yakni *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara simultan terhadap variabel terikat yakni *Jakarta Islamic Indeks (JII)*.

Adapun hasil analisis Uji koefisien determinasi atau *R Square* dapat dilihat pada table 1.3 dibawah ini:

Table 1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.816	.807	22.01432

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada table 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,807 atau 80.7%. nilai tersebut menunjukkan bahwa pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada periode 2014-2018 dipengaruhi oleh variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 80,7%. sedangkan sisanya 19.3% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. SIMPULAN

Berdasarkan data hasil analisis regresi berganda dengan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2014-2018. Sedangkan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* tidak berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Adapun dari hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow*

Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh terhadap *Jakarta Islamic Indeks (JII)* periode 2014-2018. Untuk hasil koefisien determinasi (R2) memiliki hasil sebesar 0,807, yang menunjukkan bahwa 80,7% adalah kontribusi dari variabel *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM)*, *Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM) China* dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mempengaruhi pergerakan *Jakarta Islamic Indeks (JII)*. Sedangkan sisanya 19,3% dipengaruhi oleh variabel dari luar penelitian.

5. REFERENSI

Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, Ayat 275

Andini, N. (2015). Analisis Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Z-Score Altman pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode Desember 2010 - Mei 2014. *Skripsi*.

Christa, R. (2013). Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Di Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Volume 1 No.8*. Universitas Sumatera Utara.

Gujarati, D., dan Sumarno, Z. (2003). *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hery, C.A. (2010). Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Amerika Serikat Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Dow Jones Industrial Average Atas Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Indonesia, Harga Minyak Dunia Dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2002-2009. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Huda, N., dan Nasution, M.E. (2005). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana.

Imamudin, Y. (2008). *Ekonomi Moneter*. Jakarta: PT.Indeks.

Immanuel & Gerianta. (2017). Pengaruh Fed Rate. Indeks Dow Jones, Nikkei 225, Hang Sang Terhadap Harga Saham Gabungan, *E-Journal Akutansi*, Vol.18, Universitas Udayana.

Janitra, E. (2014). Do World Gold Price, Dow Jones Islamic Market and Inflation Affect The Performance of Jakarta Islamic Indeks, *Journal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.15, (2).

Kinine, I. (2017). Pengaruh Dow Jones Islamic Market Indeks, Kurs Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks Periode Januari 2012-Desember 2016, *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Puspita, D.A. (2018). Pengaruh Dow Jones Islamic Market Indeks, Dow Jones Industrian Average, Indeks Harga Saham Gabungan Dan Indeks Saham Syariah Indonesia Terhadap Jakarta Islamic Indeks, Periode, 2013-2017. *Skripsi*. Universitas Lampung.

Supriadi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, Yogyakarta: UII.